



**PENGARUH *PROFESSIONAL JUDGMENT* DAN ETIKA PROFESI  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Abdul Fatah Al Fadli  
NIM 140810301191**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH *PROFESSIONAL JUDGMENT* DAN ETIKA PROFESI  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Oleh

**Abdul Fatah Al Fadli  
NIM 140810301191**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku Kustiyah dan Bapakku Abdul Rosid yang telah merawat dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan doanya;
2. Keluarga besarku tercinta, yang telah memberikan pelajaran hidup serta pendidikan hingga di bangku perkuliahan;
3. Sahabatku di Keluarga Berencana yang telah mendukungku selama ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta para ustadz dan ustadzah yang telah membimbingku selama ini;
5. Dosen pembimbingku, Drs. Wasito, M.Si, Ak, CA dan Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak, CA, yang telah membagi ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Alamamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**MOTO**

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

**(QS. Al-Insyirah: 5)**

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya.”

**(HR. Muslim)**

“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang.”

**(Emha Ainun Nadjib)**

“Besok kita khawatir skripsi gak selesai itu sudah menghina Tuhan.”

**(Sujiwo Tedjo)**

“Keraguan adalah pengkhianat yang akan membuatmu kehilangan keberanian untuk sekedar mencoba.”

**(Whilliam Shakespeare)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301193

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juli 2018

Yang menyatakan,

Abdul Fatah Al Fadli  
NIM. 140810301191

**SKRIPSI**

**PENGARUH *PROFESSIONAL JUDGMENT* DAN ETIKA PROFESI  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)**

Oleh

Abdul Fatah Al Fadli

140810301191

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito, M. Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH *PROFESSIONAL JUDGMENT*  
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP  
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES AUDIT LAPORAN  
KEUANGAN (Studi Empiris Pada Kantor  
Akuntan Publik Wilayah Surabaya)

Nama Mahasiswa : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 04 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito, M.Si, Ak, CA.  
NIP. 196001031991031001

Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak, CA  
NIP. 197102172000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH *PROFESSIONAL JUDGMENT* DAN ETIKA PROFESI  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si,Ak (.....)  
NIP. 19601225 198902 1001

Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com,Ak (.....)  
NIP. 19640809 199003 2001

Anggota : Septarina Prita DS. SE.M.SA,Ak (.....)  
NIP. 19820912 200604 2002

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak  
NIP. 197107271995121001

**Abdul Fatah Al Fadli**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 89 orang auditor dari 18 KAP di Surabaya, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi telaah literatur dan penelitian terdahulu. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 24*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *professional judgment* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan variabel etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata kunci: *professional judgment*, etika profesi, dan pertimbangan tingkat materialitas.

**Abdul Fatah Al Fadli**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of professional judgment and professional ethics on the consideration of the level of materiality in the audit process of financial statements. This study is a type of comparative causal research using a quantitative approach. The population in this study is an independent auditor who has worked on Public Accounting Firm in Surabaya area. The number of samples used are 89 auditors from 18 Public Accounting Firm in Surabaya, the technique of determining the sample using purposive sampling. Sources of data used are primary data and secondary data. Primary data were collected using survey method through questionnaires distributed to respondents, while secondary data used included literature review and previous research. Analysis of research data using multiple linear regression analysis using SPSS for windows version 24.*

*The results showed that professional judgment variable partially significant and positive effect on the consideration of the level of materiality and professional ethics variables partially significant and positive impact on the consideration of the level of materiality.*

*Keywords: Materiality Level Consideration , Professional Ethics, and Professional Judgment*

## RINGKASAN

**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya);** Abdul Fatah Al Fadli, 140810301191; 2018: ( )halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan ekonomi yang telah memasuki era globalisasi menciptakan perusahaan-perusahaan berstatus *go public*. Hal ini membuat permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan semakin meningkat, dikarenakan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Auditor dalam menjalankan tugasnya diharuskan mengacu pada standar auditing yang berlaku. Dewan Standar Profesi Akuntan Publik (DSPAP) telah menetapkan standar audit berlaku umum yang terdiri dari tiga kategori yaitu, Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Standar-standar tersebut dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Salah satunya adalah konsep materialitas melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (IAPI, 2001: SA Seksi 150 alenia 3).

Seorang auditor agar menghasilkan produk audit yang handal, hendaknya menggunakan *professional judgment* khususnya dalam menentukan tingkat materialitas dari suatu penyajian laporan keuangan yang diaudit. Dalam audit berbasis risiko, auditor menggunakan kearifan profesional dalam pelaksanaan audit dan lebih menekankan pada *professional judgment* (Tuanakotta, 2015). Selain menerapkan *professional judgment* dalam menjalankan tugasnya, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Etika profesi akan membatasi tindakan auditor sehingga auditor dapat bekerja secara profesional. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan

laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan termasuk dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 89 orang auditor dari 18 KAP di Surabaya, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi telaah literatur dan penelitian terdahulu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji kualitas data, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji t dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 24*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *professional judgment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini diketahui bahwa *professional judgment* memiliki koefisien regresi 0,679 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,942 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,998. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *professional judgment* yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan variabel etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini diketahui bahwa etika profesi memiliki koefisien regresi 0,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, serta memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,202 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,998. Dengan demikian, semakin tinggi etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta jajarannya.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M. Si, Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Drs. Sudarno, M. Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Drs. Wasito, M. Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Rochman Effendi, SE, M. Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Abdul Rosid dan Kustiyah yang telah senantiasa mearawat, membimbing dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan, serta doa yang tulus dan ikhlas
7. Keluarga Tante Yeni yang telah menyediakan tempat untuk beristirahat dan mengurus segala keperluan hidup ketika penulis sedang kuliah.

8. Tante Ika sekeluarga yang telah menyediakan penginapan dan mengantarkan penulis keliling kota Surabaya untuk membagikan kuesioner penelitian ke Kantor Akuntan Publik.
9. Keluarga besarku tercinta, yang telah memberikan pelajaran hidup selama ini.
10. Sahabatku tercinta dari “Keluarga Berencana” yang meliputi: Khoirul Anam, Usman Muhammad, Andira Intan, Nur Rosyida, Dian Indah Puspita, Dian Fitri, Desy Khofifatun, Desi Pramesti, Eunike, Putu Ayu, dan Oza.
11. Rajib Lutfi Santoso, Fajar Surya Dharma, dan Hilkam Ariefandi yang sudah berkenan menjadi teman diskusi.
12. Sahabat Akademi Berbagi Jember yang telah mendukungku.
13. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi 2014 FEB Universitas Jember selaku teman seperjuangan, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik dukungan, motivasi, serta doa untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu melekat dalam diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jember, 08 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
2.1.1 <i>Human Information Processing</i> .....	<b>13</b>
2.1.2 Auditing .....	<b>14</b>
2.1.3 <i>Professional Judgment</i> .....	<b>18</b>
2.1.4 Etika Profesi .....	<b>19</b>
2.1.5 Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	<b>22</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>28</b>

<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>39</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
2.4.1 Pengaruh <i>Professional Judgment</i> Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	40
2.4.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	41
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>43</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
<b>3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>44</b>
3.4.1 Variabel Independen .....	44
3.4.2 Variabel Dependen .....	44
<b>3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....</b>	<b>45</b>
3.5.1 <i>Professional Judgment</i> .....	45
3.5.2 Etika Profesi .....	46
3.5.3 Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	47
<b>3.6 Metode Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
3.6.1 Uji Kualitas Data .....	48
3.6.2 Statistik Deskriptif .....	49
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
<b>3.7 Uji Hipotesis .....</b>	<b>51</b>
3.7.1 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R-Square</i> ) .....	51
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda ( <i>Multiple Regression</i> ) .....	52
3.7.4 Uji t ( <i>t-Test</i> ) .....	52
<b>3.8 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Responden .....</b>	<b>55</b>
4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
4.1.2 Data Demografi Responden .....	58
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>60</b>

4.2.1 Uji Kualitas Data .....	60
4.2.2 Statistik Deskriptif .....	63
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.2.4 Uji Hipotesis .....	68
4.2.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	71
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>72</b>
4.3.1 Pengaruh <i>Professional Judgment</i> Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	72
4.3.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	73
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Keterbatasan .....	75
5.3 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Data Persebaran Klien KAP berdasarkan domisili KAP .....	9
Tabel 2.1 Standar Audit yang Berlaku Umum .....	16
Tabel 2.2 Penggunaan Materialitas .....	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian .....	55
Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian .....	56
Tabel 4.3 Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.4 Data Demografi Responden Berdasarkan Usia .....	58
Tabel 4.5 Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	59
Tabel 4.6 Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	59
Tabel 4.7 Data Demografi Responden Berdasarkan Jabatan .....	60
Tabel 4.8 Uji Validitas .....	61
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.11 Uji Kolmogorov Smirnov .....	66
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	67
Tabel 4.13 Uji Glejser .....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
Tabel 4.16 Hasil Uji t .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

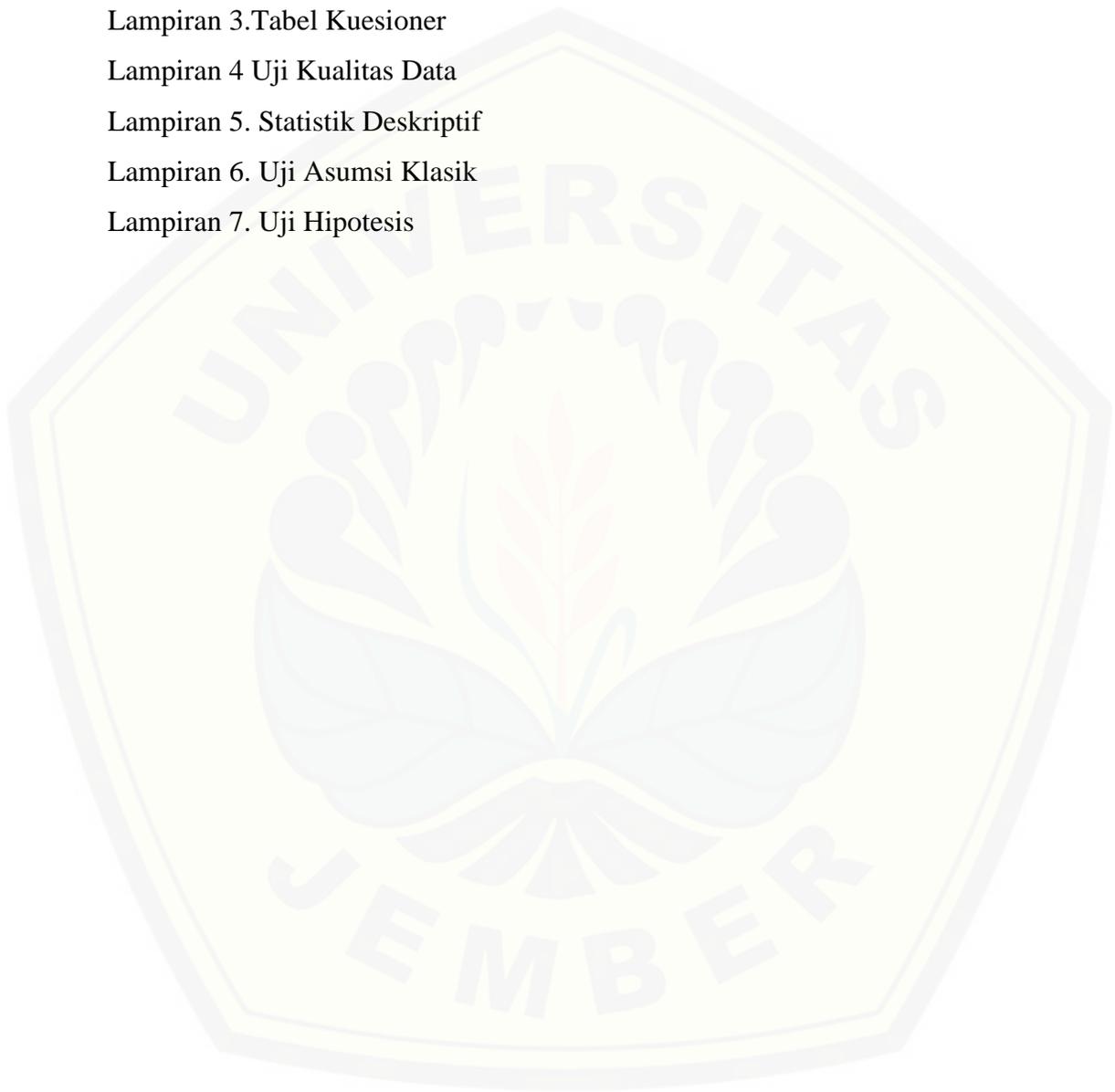
Lampiran 3. Tabel Kuesioner

Lampiran 4 Uji Kualitas Data

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7. Uji Hipotesis



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang telah memasuki era globalisasi akhirnya menciptakan banyak perusahaan-perusahaan baru dan sudah berstatus *go public*. Pada umumnya perusahaan tersebut menginginkan agar laporan keuangan yang telah dibuat benar-benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji yang material. Oleh karena itu, dibutuhkan jasa audit yang bertugas untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dan tidak terdapat kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini membuat permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan semakin meningkat, dikarenakan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Arens *et al*, 2013:5).

Pemangku kepentingan meliputi, pemakai eksternal dan internal. Pemangku kepentingan mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis menganggap bahwa laporan auditor independen merupakan indikator dari keandalan laporan keuangan tersebut. Para pemangku kepentingan menghargai kepastian yang diberikan oleh auditor karena melihat independensi auditor terhadap klien dan karena auditor memahami masalah-masalah pelaporan dalam laporan keuangan (Ekawati, 2013:1032).

Pada pelaksanaannya tugas auditor dituntut untuk memiliki keahlian profesional, pengalaman yang memadai, dan sikap yang menjunjung tinggi etika profesi akuntan publik agar auditor mendapatkan kepercayaan publik. ISA (*International Standard on Auditing*) 300 alenia 4 menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan keyakinan yang memadai (*Reasonable Assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan. Sedangkan IAPI (2001: SA Seksi 110 alenia 1) menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk

merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruaan maupun praktik kecurangan terhadap laporan keuangan (IAPI, 2001: SA Seksi 110 alenia 2).

Pada era ini laporan keuangan sering disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada bahkan sampai menimbulkan praktik kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi merupakan kejahatan yang melibatkan metode kompleks untuk menyalahgunakan dana atau menyesatkan, melebih-lebihkan pendapatan, mengecilkan biaya, melebih-lebihkan nilai aset perusahaan atau mengurangi pelaporan terhadap besarnya kewajiban, terkadang mereka juga melakukan kerjasama dengan pejabat di perusahaan lain atau afiliasinya (Ningsih, 2015:1).

Kecurangan akuntansi yang terjadi pada kasus Xerox misalnya, Pengadilan Negeri New York mengajukan tuduhan bahwa perusahaan produsen mesin fotokopi tersebut telah melakukan manipulasi laporan keuangan sejak 1997 hingga 2000 dengan meningkatkan pendapatan (*equipment revenue*) sebesar 3 miliar dolar AS dan meningkatkan keuntungan sebelum pajak sebesar 1,5 miliar dolar. Hal ini untuk menarik pialang Wall Street dan investor lainnya. Ketika ditelusuri ternyata konsultan keuangan adalah KPMG dan kemudian digantikan oleh Price Waterhouse Cooper (CNN Money 29/06/2002, dalam Triyuwono *et all*, 2016:105).

Praktik kecurangan akuntansi juga menyeret perusahaan komunikasi terbesar kedua dunia yaitu WorldCom. Diketahui bahwa WorldCom telah menggelapkan biaya sebesar 3,8 miliar dolar dalam pembukuannya. WorldCom juga diinterogasi FBI karena terbukti akan menghancurkan dokumen-dokumen yang terkait dengan manipulasinya. Ketika ditelusuri ternyata konsultan keuangan dan pajaknya adalah Arthur Andersen dan auditornya adalah KPMG (CNN Money 29/06/2002, dalam Triyuwono *et all*, 2016:105).

Kecurangan akuntansi yang terjadi di berbagai perusahaan besar dunia tersebut memberikan dampak buruk bagi praktek akuntansi dan profesi akuntan terhadap perusahaan publik. Peristiwa tersebut memunculkan kembali pertanyaan-pertanyaan *stakeholder* terhadap peran auditor independen yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Atau bahkan

menimbulkan kembali skeptisisme masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam menjaga independensi (Kusuma, 2012:6).

Auditor dalam menjalankan tugasnya diharuskan mengacu pada standar auditing yang berlaku. Dewan Standar Profesi Akuntan Publik (DSPAP) telah menetapkan standar audit berlaku umum yang terdiri dari tiga kategori yaitu, Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Apabila auditor mematuhi Standar Auditing tersebut, maka auditor dianggap telah melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional sehingga menghasilkan laporan keuangan auditan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Standar-standar tersebut dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. Salah satunya adalah konsep materialitas melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (IAPI, 2001: SA Seksi 150 alenia 3).

IAPI (2001: SA Seksi 150 alenia 4) menjelaskan bahwa konsep materialitas bersifat bawaan dalam pekerjaan auditor independen. Dasar yang lebih kuat harus dicari sebagai landasan pendapat auditor independen atas unsur-unsur yang secara relatif lebih penting dan unsur-unsur yang mempunyai kemungkinan besar salah saji material. Sedangkan Messier *et al.* (2014:85) mendefinisikan materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi di sekitarnya, memungkinkan pertimbangan pihak yang berkepentingan yang mengandalkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh penghilangan atau salah saji tersebut. Konsep materialitas memiliki sifat relatif ketimbang absolut, hal ini dikarenakan timbulnya salah saji dalam jumlah tertentu mungkin saja material bagi perusahaan kecil, tetapi dapat saja tidak material bagi perusahaan besar.

IAPI (2001: SA Seksi 312) menjelaskan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional (*professional judgment*) dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap

laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif jika kemungkinan besar hal tersebut dapat menimbulkan kewajiban bersyarat yang material atau hilangnya pendapatan yang material.

Menurut ISA 200 (dalam Tuanakotta, 2015:58), *professional judgment* auditor dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing, akuntansi dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dan auditor juga harus memiliki sikap skeptisisme profesional. *Professional judgment* merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam dunia auditing. Hal ini dikarenakan *profesional judgment* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi tepat atau tidaknya opini.

Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa salah satu kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) menyampaikan bahwa anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. PCAOB menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang "tidak benar" sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. (Tempo, 2017, Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar

di AS, <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>, diakses tanggal 30 Januari 2018).

Keraguan akan *professional judgment* seorang auditor independen pernah dikemukakan oleh Kwik Gian Gie (dalam Gabriela 2015:20) yang menyatakan bahwa

“Prinsip Akuntansi Indonesia mengejar kebenaran formal, sedangkan praktik perdagangan di Indonesia yang serba korup membuat kebenaran formal bisa melesat sangat jauh dari kebenaran material. Akuntan publik yang mengejar kebenaran formal akan menyatakan harga sebidang tanah adalah Rp 100 miliar, asalakan ada kuitansi dari penjual yang menyatakan bahwa harga tanah tersebut adalah Rp 100 miliar. Walaupun akuntan publik menurut hati nurani dan keyakinannya merasa bahwa harganya tidak setinggi itu, dia akan menandatangani bahwa harga yang Rp 100 miliar itu menunjukkan kewajaran. Mengapa? Karena secara formal ada kuitansi dari penjual bahwa dia menerima harga jual sebesar Rp 100 miliar.”

Auditor dalam menghasilkan produk audit yang handal, hendaknya menggunakan *professional judgment* khususnya dalam menentukan tingkat materialitas dari suatu penyajian laporan keuangan yang diaudit. Dalam audit berbasis risiko, auditor menggunakan kearifan profesional dalam pelaksanaan audit dan lebih menekankan pada *professional judgment* (Tuanakotta, 2015). Menurut ISA 200 A23, pertimbangan profesional (*professional judgment*), yaitu :

“Penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit.”

Yunitasari *et al* (2014:3) menyatakan bahwa semua tahapan proses audit sangat bergantung pada *professional judgment* auditor dalam menentukan tingkat materialitas, resiko audit dan merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Pada waktu menyimpulkan apakah dampak salah saji material atau tidak, secara individual atau secara gabungan, auditor biasanya harus mempertimbangkan sifat dan jumlah dalam kaitannya dengan sifat dan jumlah pos dalam laporan keuangan yang diaudit. *Profesional judgment* dalam kasus apapun dalam audit harus dipandang reasonable (layak, dapat diterima) artinya jika auditor lain yang berpengalaman, dapat menerima bahwa kesimpulan itu memang demikian adanya (ISA 200, dalam Sahifuddin *et al*, 2015:2). Hasil penelitian Yunitasari *et al* (2014)

dan Prima (2012) yang menyatakan bahwa *professional judgment* auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada pendapat Yunitasari *et al.* (2014) bahwa semakin tinggi *professional judgment* auditor, maka semakin tinggi pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan auditor dalam proses audit laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gabriella (2015) yang menyatakan bahwa variabel *professional judgment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini dikarenakan *professional judgment* memiliki sifat yang relatif penerapannya sehingga dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Auditor yang menerapkan *professional judgment* dalam menjalankan tugasnya, juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi yang lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Dalam etika profesi terdapat aturan-aturan mengenai tingkah laku yang digunakan organisasi profesi, meliputi: kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Murtanto dan Marini, dalam Lestari 2013:118-120). Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Profesi akuntansi merupakan profesi yang menyediakan informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelakunya. Untuk itu, etika menjadi suatu hal yang memegang peranan penting dalam setiap pekerjaan akuntan (Dewi, dalam Kusuma, 2012:2-3).

Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila

akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini (Kusuma, 2012:3). Contoh kasus pelanggaran etika profesi akuntan terjadi di Indonesia, yaitu pada tahun 2001. Pada saat itu, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) meminta pihak kepolisian mengusut sembilan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang berdasarkan laporan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), diduga telah melakukan kolusi dengan pihak bank yang pernah diauditnya antara tahun 1995-1997. Koordinator ICW Teten Masduki mengungkapkan bahwa, berdasarkan temuan BPKP, sembilan dari sepuluh KAP yang melakukan audit terhadap sekitar 36 bank bermasalah ternyata tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit. Hasil audit tersebut ternyata tidak sesuai dengan kenyataannya sehingga akibatnya mayoritas bank-bank yang diaudit tersebut termasuk di antara bank-bank yang dibekukan kegiatan usahanya oleh pemerintah sekitar tahun 1999.

Setelah diselidiki hasil laporan KAP itu bukan sekadar “*human error*” atau kesalahan dalam penulisan laporan keuangan yang tidak disengaja, tetapi kemungkinan ada berbagai penyimpangan dan pelanggaran yang dicoba ditutupi dengan melakukan rekayasa akuntansi. Kesembilan KAP itu telah melanggar standar audit sehingga menghasilkan laporan yang menyesatkan masyarakat, misalnya mereka memberi laporan bank tersebut sehat ternyata dalam waktu singkat bangkrut. Ini merugikan masyarakat. Hal ini melanggar kode etik profesi akuntan. Kode etik pertama yang dilanggar ialah prinsip pertama tentang tanggung jawab profesi. Dengan menerbitkan laporan palsu, maka akuntan telah menyalahi kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada mereka selaku orang yang dianggap independen dalam penyajian laporan keuangan. Kode etik kedua yang dilanggar ialah kepentingan publik dan obyektivitas. Para akuntan dianggap telah melakukan kebohongan publik dengan penyajian laporan keuangan yang telah di rekayasa dan mereka dianggap tidak obyektif dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini, mereka telah bertindak berat sebelah yaitu mengutamakan kepentingan klien, hal ini sangat menyimpang dari kode etik akuntan yang telah diterapkan oleh IAI. (Ihya, 2012, Contoh kasus pelanggaran etika profesi akuntan,

<http://lhiyagemini.blogspot.co.id/2012/01/contoh-kasus-pelanggaran-etika-profesi.html>, diakses tanggal 30 Januari 2018).

Etika profesi yang dimiliki oleh auditor dapat menghindarkan auditor dari tekanan klien yang mengedepankan kepentingan kelompok tertentu. Auditor juga akan menghadapi informasi yang dapat mengacaukan pertimbangannya dalam menentukan tingkat besaran materialitas. Etika profesi akan membatasi tindakan auditor sehingga auditor dapat bekerja secara profesional. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, auditor yang memegang teguh etika profesi, keputusan yang dihasilkan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas akan lebih independen dan obyektif. Hasil penelitian Sarwini *et al.* (2014) dan Muhammad (2013) menyatakan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Utama (2013) dan Utami dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini dikarenakan etika profesi lebih cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang individu, bukan terhadap pertimbangan auditor.

Penelitian ini mengambil obyek Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya. Alasan peneliti memilih KAP di Surabaya karena memiliki jumlah KAP yang banyak dibanding dengan daerah lain di Jawa Timur yaitu sejumlah 44 KAP yang terdaftar dalam situs website IAPI tahun 2017, serta cukup beragam jenisnya di mana dapat mewakili keadaan KAP yang berada di daerah Jawa Timur. Selain itu, persebaran jumlah klien KAP di wilayah Jawa Timur pada tahun takwim 2013 mendapat urutan kedua setelah Jabodetabek. Hal ini didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa jumlah klien KAP wilayah Jawa Timur mencapai 1.532 klien. Berikut ini adalah data persebaran jumlah klien KAP berdasarkan domisili KAP dan Cabang KAP untuk tahun takwim 2013 :

Tabel 1.1 Data Persebaran Klien KAP berdasarkan domisili KAP

No.	Domisili KAP	Jumlah Klien	%	Jumlah Klien Audit Umum	%
1	Sumatera	1.346	4%	813	3%
2	Jabodetabek	25.636	84%	20.779	85%
3	Jabar & Banten	523	2%	330	1%
4	Jateng & DIY	914	3%	827	3%
5	Jatim	1.532	5%	1.130	5%
6	Bali & Nusra	375	1%	344	1%
7	Kalimantan, Sulawesi & Papua	210	1%	155	1%

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2014)

Surabaya sebagai salah satu kota besar, memungkinkan munculnya godaan kepada auditor atau akuntan untuk melakukan pelanggaran seperti penyajian materialitas pada laporan keuangan sangat besar. Hal tersebut seperti dikemukakan Baidaie (dalam Permana, 2012:4) bahwa di kota-kota besar seperti Kota Surabaya tingkat godaan untuk melakukan pelanggaran termasuk pada profesi akuntan menjadi sangat tinggi. Hal tersebut seperti dilaporkan Media Akuntansi (dalam Permana, 2012:5) yang melibatkan 10 KAP yang ada di Jakarta dan Surabaya melakukan audit terhadap bank beku operasi dan bank beku kegiatan usaha. Kasus ini memperlihatkan bahwa akuntan yang ada di KAP Surabaya tidak luput dari pelanggaran-pelanggaran seperti penyajian materialitas pada laporan keuangan (Toruan, 2002 dan Baidaie, 2000, dalam Permana, 2012:5).

Materialitas bukan sesuatu yang mutlak. Materialitas berada dalam “wilayah kelabu” antara “apa yang sangat boleh jadi tidak material” dan “apa yang sangat boleh jadi material”. Oleh karena itu, penilaian mengenai apa yang material merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kearifan profesional (Tuannakota, 2015:133). Dari pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa auditor dalam menentukan atau mempertimbangkan tingkat materialitas perlu sikap skeptisisme

yang tinggi. Sehingga perlu adanya suatu pelatihan yang cukup serta pengalaman di dalam situasi audit yang memiliki resiko tinggi agar sikap skeptisisme profesional terbentuk dan pada akhirnya mengarah pada *judgment* yang tepat (Prima, 2012).

Penelitian ini termotivasi oleh masih terdapat berbagai kasus yang terjadi pada auditor independen, baik itu mengenai *professional judgment* maupun etika profesi auditor. Dalam konteks kasus skandal akuntansi yang telah diuraikan, memunculkan kembali pertanyaan-pertanyaan apakah praktik-praktik pelanggaran tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan, atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru dengan sengaja ikut mengamankan praktik pelanggaran tersebut. Apabila auditor tidak mampu mendeteksinya, tentu saja hal itu mengindikasikan kurangnya kemampuan *professional judgment* auditor yang bersangkutan. Namun apabila permasalahannya terletak pada auditor yang telah sengaja ikut mengamankan praktik pelanggaran tersebut, tentu itu berhubungan dengan etika profesi auditor (Thahir, 2016:8-9).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada penelitian yang terlebih dulu dilaksanakan oleh Yunitasari *et al.* (2014) yang membuktikan bahwa *professional judgment* auditor, independensi, dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel bebas independensi dan pengalaman. Namun peneliti menambahkan variabel bebas etika profesi. Dikarenakan etika menjadi isu yang sangat menarik di Indonesia. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, dalam Kusuma, 2012:2-3).

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil dari penelitian terdahulu serta masih terdapat kasus yang terjadi pada auditor independen, membuat peneliti termotivasi untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh *professional judgment* dan etika

profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surabaya)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *professional judgment* dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan?
- b. Apakah etika profesi dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis apakah *professional judgment* berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.
- b. Untuk menganalisis apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan berkontribusi menambah pengetahuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan memperdalam permasalahan pengaruh

*professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

b. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai *professional judgment* dan etika profesi dalam mempertimbangkan tingkat materialitas yang melingkupi laporan keuangan klien sehingga dapat membantu auditor untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang lebih baik.

c. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk lebih memperhatikan pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan sehingga mampu menghasilkan jasa audit yang lebih berkualitas.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Human Information Processing*

*Human Information Processing* (HIP) merupakan perspektif kognitif dalam membahas tentang cara berpikir manusia. HIP menganalogikan proses berpikir manusia seperti proses kerja komputer yang terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama, memasukan informasi atau *input*. Tahap kedua adalah pemrosesan informasi dan yang terakhir adalah tahapan pengeluaran informasi yang telah diolah atau *output*. Adanya *input* akan merangsang kerja otak. *Input* yang baik akan merangsang fungsi kerja otak secara optimal sehingga fungsi kerjanya menjadi lebih optimal (Moesono *et al.* 2000).

Lingkungan yang kaya (*nurture*) sangat membantu optimalisasi fungsi otak. Informasi yang masuk akan diproses dengan baik dan informasi tersebut akan terintegrasi dengan pengetahuan sebelumnya sehingga terbentuk suatu jaringan pengetahuan. Jaringan pengetahuan yang solid dan saling terhubung satu dengan yang lain akan menghasilkan *output* yang baik. *Output* dapat berupa hasil pemikiran atau dapat berupa perilaku (Moesono *et al.* 2000).

Pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan melalui teori *Human Information Processing* (HIP). Ketika seorang auditor mendapat informasi meliputi asersi dan bukti-bukti audit dari klien (*input*), auditor akan memproses informasi tersebut untuk dapat menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas. Pada saat auditor memproses informasi tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *professional judgment* dan etika profesi. *Professional judgment* auditor merupakan hasil dari penerapan atas pengetahuan, pengalaman yang relevan dalam melaksanakan audit, serta sikap skeptisisme profesional. Semakin tinggi tingkat *professional judgment* seorang auditor dalam memproses suatu informasi maka pertimbangan tingkat materialitas (*output*) yang ditetapkan akan semakin tepat, karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor serta penerapan dari sikap skeptisisme profesional tersebut.

Pada saat auditor memproses informasi, jika auditor tidak menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi karena terlibat di dalam suatu *conflict of interest*, maka pertimbangan tingkat materialitas (*output*) yang ditetapkan tidak akan sesuai dengan tujuan audit yang ingin dicapai. Auditor yang berada di dalam suatu *conflict of interest* akan menghadapi suatu dilema etika yang mengakibatkan pertimbangan moral auditor semakin rendah. Sebaliknya auditor yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi akan membuat auditor semakin objektif dan mampu memperhitungkan dengan tepat tingkat materialitas yang akan digunakan dalam pemeriksaan laporan keuangan.

### 2.1.2 Auditing

Menurut Arens (2013:4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Boynton *et al.* (2006) menjelaskan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agoes (dalam Widodo, 2016:7) mengatakan audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan Messier *et al.* (2014:4) Auditing berfokus pada pembelajaran kemampuan analitikal dan logika yang diperlukan untuk mengevaluasi relevansi dan reliabilitas seperti halnya sistem dan proses yang bertanggung jawab untuk mencatat dan meringkas informasi.

Dari berbagai definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi

untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

a. Jenis-jenis Auditing

Arens *et al.* (2008:16-18) menjelaskan bahwa audit terdiri dari tiga macam jenis yang diantaranya:

1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang (Arens *et al.* 2008:17).

2) Audit Ketaatan atau Kepatuhan

“Audit ketaatan atau kepatuhan ini dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi” (Arens *et al.* 2008:18).

Manajemen bertanggung jawab untuk menjamin bahwa entitas yang dikelolanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku atas aktivitasnya. Tanggung jawab ini mencakup pengidentifikasian peraturan yang berlaku dan penyusunan pengendalian intern yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai bahwa entitas tersebut mematuhi peraturan. Sedangkan dari sisi tanggung jawab auditor adalah menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bervariasi sesuai dengan syarat perikatan. Kriteria yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit kepatuhan, misalnya adalah kebijakan, peraturan, persyaratan pinjaman kredit, prosedur yang ditetapkan, Undang-Undang Peraturan Perburuhan dan Undang-Undang Perpajakan. Informasi terukur dalam audit kepatuhan misalnya, data mengenai pelaksanaan kebijakan, peraturan, prosedur, pengangkatan, pengupahan, pemberhentian pegawai, pelaporan SPT pajak dan pelaksanaannya.

### 3) Audit Laporan Keuangan

“Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang ditetapkan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum” (Arens *et al.* 2008:18).

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, sesuai dengan kriteria tertentu yang mana kriteria tertentu tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

#### b. Standar Auditing

Messier *et al.* (2014:51) menyebutkan standar audit membantu untuk memastikan bahwa audit laporan keuangan dilakukan secara konsisten dan menyeluruh untuk menghasilkan pendapat yang andal dan menyediakan seperangkat kriteria penting untuk mengevaluasi kualitas dari kinerja auditor.

Messier *et al.* (2014:51) menjelaskan Standar audit yang berlaku umum dijabarkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Standar Audit yang Berlaku Umum

Standar Umum
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit akan dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor.</li> <li>2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.</li> <li>3. Kecermatan profesional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan.</li> </ol>
Standar Pekerjaan Lapangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan ini direncanakan secara memadai dan jika ada asisten harus diawasi dengan sebagaimana mestinya.</li> </ol>

2. Pemahaman pengendalian internal yang cukup harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit yang cukup dan tepat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk opini atas laporan keuangan yang diaudit.

#### Standar Pelaporan

1. Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Laporan harus mengidentifikasi situasi dimana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten pada periode berjalan dalam hubungannya dengan periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan.
4. Laporan tersebut harus memuat pernyataan pendapat atas laporan keuangan, secara keseluruhan, atau asersi yang berdampak pada tidak dapat menyatakan pendapat. Ketika pendapat keseluruhan tidak dapat dinyatakan, alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

Sumber: Messier *et al.* (2014:53)

Standar auditing tersebut merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar tersebut meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional auditor seperti keahlian dan independensi, persyaratan dan pelaporan serta bahan bukti.

### 2.1.3 *Professional Judgment*

Dalam Kamus Inggris-Indonesia Echols dan Shadily (2014) mengartikan *professional* sebagai ahli (profesional). Sedangkan *judgment* diartikan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Jadi *professional judgment* dapat diartikan sebagai pertimbangan dari seorang ahli atau lebih tepatnya adalah pertimbangan profesional.

Menurut Sahifuddin *et al* (2015:13), *professional judgment* merupakan suatu hal yang subjektif, artinya setiap auditor bisa memberikan pemahaman dan persepsi yang berbeda terhadap satu hal yang sama. Melalui kesadaran bahwa manusia diciptakan memiliki suatu sifat yang kompleks tidak hanya semata-mata dengan akal pikiran tetapi unsur perasaan, insting dan karakter, serta pengalaman manusia itu sendiri cukup berperan dalam proses pembentukan suatu keputusan *professional judgment* auditor. *Professional judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamilah, dalam Yunitasari *et al.* 2014).

Menurut ISA 200 (dalam Tuanakotta, 2015:58), *professional judgment* auditor dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing, akuntansi dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi. *Judgment* merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgment* mereka. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Selanjutnya auditor juga harus memiliki sikap skeptisisme profesional.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *professional judgment* auditor dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan, pengalaman yang relevan dalam melaksanakan audit, serta sikap skeptisisme profesional. Chis *et al.* (dalam Thahir, 2016:38) mengemukakan bahwa pertimbangan profesional (*professional judgment*) dilaksanakan oleh auditor yang pelatihan, pengetahuan dan

pengalamannya telah membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai penilaian wajar. Yunitasari *et al.* (2014) berpendapat bahwa penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh auditor secara terus menerus mengakibatkan lebih banyak pemahaman yang tersimpan dalam ingatannya dan auditor menjadi lebih peka terhadap kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga akan semakin mendukung proses pertimbangan tingkat materialitas. *Professional judgment* auditor juga ditentukan oleh sikap skeptisisme profesional auditor yang pada akhirnya juga mendukung suatu pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini senada dengan pernyataan *U.S Government Accountability Office* (GAO) dalam *Government Auditing Standard* yang menyebutkan bahwa *professional judgment* auditor didukung oleh penerapan sikap skeptisisme profesional. *International Federation of Accountants* (dalam Prima, 2012) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai berikut:

*“Scepticism means the auditor makes a critical assessment, with a questioning mind, of the validity of audit evidence obtained and is alert to audit evidence that contradicts or brings into question the reliability of documents and responses to inquiries and other information obtained from management and those charged with governance.”*

Sikap skeptisisme profesional mempunyai korelasi dengan pengalaman dalam melaksanakan audit. Rose (dalam Prima, 2012) menjelaskan bahwa auditor yang lebih berpengalaman terhadap adanya kecurangan akan lebih memperhatikan bukti audit dari laporan keuangan yang agresif. Oleh karena itu, walaupun seorang auditor telah lama bekerja dan banyak mendapat penugasan audit tetapi jarang menemui laporan keuangan dengan *fraud* yang material maka sikap skeptisisme profesionalnya tidak berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman.

#### 2.1.4 Etika Profesi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral. Sedangkan profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan

keahlian tertentu. Boynton *et al.* (2002:97) menyatakan etika (*ethics*) merupakan perilaku manusia tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya yang berpusat pada benar dan salah. Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seringkali dilema etika yang berasal dari pilihan yang membawa kebaikan pada satu pihak, ternyata tidak membawa kebaikan bagi pihak lain.

Etika merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk tentang hak dan kewajiban moral yang mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Anggara, 2017:741).

Menurut Agoes dan Ardana (2013:27), etika dapat dilihat dari dua hal berikut:

- a. Etika sebagai praksis, sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat.
- b. Etika sebagai ilmu atau tata susila adalah pemikiran/penilaian moral. Etika sebagai pemikiran moral bisa saja mencapai taraf ilmiah bila proses penalaran terhadap moralitas tersebut bersifat kritis, metodis, dan sistematis.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI dan dapat digunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Kode etik akuntan profesional di Indonesia merupakan adopsi dari *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang dikeluarkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants of The International Federation of Accountants (IESBA-IFAC)*. Kode Etik Akuntan Profesional ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

### 1) Bagian A: Prinsip Dasar Etika

Bagian A berisi prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Bagian A juga memberikan suatu kerangka konseptual dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi ancaman terhadap prinsip dasar etika, serta menerapkan perlindungan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman sampai pada tingkat yang dapat diterima.

### 2) Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik

Bagian B menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional yang memberikan jasa profesional kepada publik (praktik publik).

### 3) Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis

Bagian C menjelaskan bagaimana penerapan prinsip dasar etika di Bagian A bagi Akuntan Profesional di organisasi tempatnya bekerja (bisnis). (<http://iaiglobal.or.id>, diakses tanggal 16 Desember 2017)

IAI (2016: Seksi 100 Alenia 5) menjelaskan bahwa seorang akuntan profesional wajib mematuhi prinsip-prinsip dasar dalam kode etik akuntan berikut ini:

- a) Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b) Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.
- c) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.

- d) Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.
- e) Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

#### 2.1.5 Pertimbangan Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi, 2002:158).

Arens *et al.* (2013:257) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi di sekitarnya, akan memungkinkan pertimbangan pihak yang berkepentingan yang mengandalkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh penghilangan atau salah saji tersebut. Sedangkan IAPI (2001: SA Seksi 320 alenia 2) mendeskripsikan materialitas sebagai kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang jika salah saji atau informasi yang hilang tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan, akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

a. Konsep Materialitas

Menurut Muhammad (2013) Konsep materialitas adalah salah satu faktor dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji. Menurut ISA 320 (dalam Tuannakota, 2015) terdapat empat konsep materialitas, yaitu:

1) Materialitas untuk laporan keuangan secara menyeluruh (*Overall Materiality*)

Tuannakota (2015:127) menyatakan Materialitas untuk laporan keuangan secara menyeluruh (*overall materiality*) didasarkan atas persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan dari pemakai laporan keuangan. Kemudian ditetapkan sebesar angka materialitas yang digunakan pembuat laporan keuangan. Auditor menetapkan materialitas sebesar angka salah saji tertinggi yang tidak akan berdampak pada keputusan ekonomis yang dibuat pemakai laporan keuangan. Karena *overall materiality* ditetapkan sehubungan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan, angka *overall materiality* tidak diubah sebagai akibat temuan audit dan perubahan dalam risiko yang dinilai. *Overall materiality* harus dimutakhirkan ketika auditor mengetahui adanya informasi yang menyebabkan penetapan angka materialitas seharusnya berbeda dari apa yang ditetapkan semula. Pada penyelesaian audit, *overall materiality* akan digunakan untuk mengevaluasi dampak salah saji yang tidak teridentifikasi dalam laporan keuangan dan tepatnya pendapat auditor.

Messier *et al.* (2014:87-88) menjelaskan bahwa auditor harus menentukan tingkat materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan ketika menentukan seluruh strategi audit yang akan dilaksanakan. Tingkat materialitas ini dikenal sebagai materialitas yang direncanakan (*planning materiality*). Perencanaan materialitas merupakan jumlah maksimum yang auditor percayai pada laporan keuangan yang mungkin salah saji dan tidak mempengaruhi pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan. Hasil perhitungan materialitas yang direncanakan mungkin juga disesuaikan untuk faktor kualitatif yang mungkin relevan terhadap entitas.

## 2) Materialitas pelaksanaan (*Performance Materiality*)

Tuannakota (2015:128) menjelaskan *performance materiality* memungkinkan auditor menangani risiko salah saji dalam jenis transaksi, saldo akun, atau *disclosures* tanpa harus mengubah *overall materiality*. *Performance materiality* memungkinkan auditor menetapkan angka materialitas berdasarkan *overall materiality*, tetapi lebih rendah dari *overall materiality* untuk mencerminkan risiko yang diidentifikasi dan dinilai dan *detection risk* (risiko tidak terdeteksinya salah saji oleh auditor). Angka yang lebih rendah berfungsi sebagai penyangga antara *performance materiality* dengan *overall materiality*. Dengan menetapkan angka *performance materiality* yang tepat memastikan besar/luasnya pekerjaan audit untuk meningkatkan kemungkinan terungkapnya salah saji. *Performance materiality* secara keseluruhan atau untuk saldo, transaksi, dan disclosure secara individual mungkin harus diubah pada setiap waktu (tanpa mempengaruhi *overall materiality*) untuk mencerminkan penilaian risiko yang diubah, temuan audit, dan informasi baru. Istilah *performance materiality* sama dengan *tolerable misstatements* yang biasanya digunakan dalam audit sampling.

IAPI (2001: Seksi 320 alenia 9) menyatakan materialitas pelaksanaan (*performance materiality*) adalah suatu jumlah yang ditetapkan oleh auditor, pada tingkat yang lebih rendah daripada materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan, untuk mengurangi ke tingkat rendah yang semestinya kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi secara agregat melebihi materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Jika berlaku, materialitas pelaksanaan dapat ditetapkan oleh auditor pada jumlah yang lebih rendah daripada materialitas untuk golongan transaksi, saldo akun atau pengungkapan tertentu.

## 3) *Specific Materiality*

Tuannakota (2015:129) menyatakan situasi dimana salah saji yang lebih kecil dari *overall materiality* mungkin dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan. Salah saji kecil yang berdampak terhadap pengguna laporan keuangan menunjukkan bahwa materialitas bukan saja diukur secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Secara kualitatif, suatu informasi disebut material jika ia berdampak terhadap pemakai informasi atau keputusan yang dibuatnya.

Materialitas dalam makna kualitatif berkenaan dengan sifat atau kondisi dari salah saji.

Messier *et al.* (2014:88-89) menjelaskan tujuan pengalokasian porsi dari materialitas yang direncanakan adalah untuk menentukan ruang lingkup prosedur audit untuk saldo akun individual atau golongan transaksi. Karena banyak faktor yang terlibat, maka tidak ada persyaratan atau metode optimal untuk pengalokasian materialitas untuk saldo akun atau golongan transaksi.

#### 4) *Spesific Performance Materiality*

Tuannakota (2015:130) menjelaskan bahwa *spesific performance materiality* serupa dengan *performance materiality*, kecuali *performance materiality* sebelumnya ditetapkan dengan angka materialitas yang spesifik. *Spesific performance materiality* ditetapkan lebih rendah dari angka *specific materiality* untuk memastikan pekerjaan audit yang cukup, dilaksanakan untuk mengurangi ke tingkat rendah yang tepat, probabilitas salah saji yang tidak dikoreksi dan yang tidak terdeteksi melebihi *specific materiality*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep materialitas berkaitan dengan seberapa besar salah saji yang terdapat dalam asersi dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh besarnya salah saji tersebut.

#### b. Penggunaan Materialitas

Menentukan berbagai tingkat materialitas merupakan unsur kunci dalam proses perencanaan. Penentuan tingkat materialitas bukanlah suatu tahap yang berdiri sendiri-sendiri atau terpisah dari tahap-tahap lain, melainkan proses yang berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya sampai akhir audit (Tuannakota, 2015:298). Tuannakota (2015:299) meringkas penggunaan materialitas dalam perencanaan dan penilaian risiko (*risk assesment*) yang dijabarkan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penggunaan Materialitas

<p><b>Penggunaan materialitas dalam perencanaan (strategi menyeluruh dan rencana audit):</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Menentukan items dalam laporan keuangan yang harus diaudit;</li><li>b. Menetapkan konteks dan rujukan untuk strategi audit menyeluruh (<i>overall audit strategy</i>);</li><li>c. Merencanakan sifat (<i>nature</i>), waktu pelaksanaan (<i>timing</i>), dan luasnya (<i>extent</i>), prosedur audit tertentu;</li><li>d. Menentukan <i>specific materiality</i> untuk jenis transaksi (<i>classes of transactions</i>), saldo akun (<i>account balances</i>), atau <i>disclosures</i> tertentu dimana angka salah saji yang lebih rendah dari <i>overall materiality</i> atau <i>performance materiality</i> (secara layak) diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pemakai laporan keuangan;</li><li>e. Menentukan <i>performance materiality</i> untuk setiap tingkat <i>specific materiality</i>, sesuai dengan kebutuhan audit, untuk jenis transaksi, saldo akun, atau <i>disclosures</i> tertentu, tergantung tingkat resiko yang dikehendaki untuk masing-masing item tersebut;</li><li>f. Mengevaluasi bukti terakhir untuk menentukan perlu/tidaknya <i>adjustment</i> atau revisi terhadap tingkat-tingkat materialitas. Jika diperlukan, auditor akan merevisi sifat, waktu pelaksanaan, dan luas prosedur sesuai keadaan.</li></ol>
<p><b>Penggunaan materialitas dalam prosedur penilaian resiko:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengidentifikasi prosedur penilaian resiko (<i>risk assessment procedures</i>) apa saja yang diperlukan.</li><li>b. Menetapkan konteks dan rujukan ketika auditor mengevaluasi informasi yang diperoleh.</li><li>c. Menilai besar dan dampak dari resiko yang di/teridentifikasi.</li><li>d. Menilai hasil dari prosedur penilaian resiko.</li></ol>

**Penggunaan materialitas dalam pertemuan tim penugasan:**

- a. Memastikan bahwa anggota tim memahami pemakai laporan yang diidentifikasi dan apa yang layak menjadi ekspektasi mereka dalam membuat keputusan ekonomis. Hal ini berguna dalam hal adanya informasi yang diketahui anggota tim, yang memerlukan perubahan angka materialitas dari apa yang ditetapkan pada awalnya. Contoh dari hal-hal yang memerlukan perubahan angka materialitas:
  - 1) Keputusan melepas bagian yang besar dari bisnis entitas.
  - 2) Informasi baru atau faktor resiko (yang baru diketahui) yang seharusnya berdampak dalam penentuan materialitas awal.
  - 3) Perubahan dalam pemahaman auditor mengenai entitas dan kegiatan usahanya, sebagai hasil dari pelaksanaan prosedur audit selanjutnya, misalnya ketika angka laba sebenarnya berbeda dari angka yang diantisipasi.
- b. Menyusun strategi audit menyeluruh (*overall audit strategy*).
- c. Menentukan luasnya pengujian sehubungan dengan:
  - 1) *Performance materiality*
  - 2) *Specific performance materiality*
- d. Mengidentifikasi masalah audit yang gawat (*critical audit issues*) dan area yang memerlukan perhatian dan penekanan audit.

**Penggunaan materialitas dalam pelaksanaan prosedur audit adalah untuk:**

- a. Mengidentifikasi prosedur audit selanjutnya (*further audit procedures*);
- b. Menentukan item mana yang harus dipilih untuk sampling atau testing, dan apakah harus menggunakan teknik sampling;
- c. Membantu menentukan banyaknya sampel ;
- d. Mengevaluasi *representatives sampling errors* (RSE) untuk menentukan salah saji yang mungkin ada ("*likely*" *misstatements*). RSE adalah salah satu sampling yang mewakili seluruh populasi (*population*). "Salah saji yang mungkin ada" ini ditentukan dengan mengekstrapolasikan RSE ke seluruh populasi;

- e. Mengevaluasi gambaran seluruh kesalahan (*aggregate of total errors*) pada tingkat akun sampai ke tingkat laporan keuangan;
- f. Mengevaluasi gabungan seluruh kesalahan, termasuk dampak neto dari salah saji yang tidak dikoreksi (*uncorrected misstatements*) yang ada dalam saldo awal retained earnings;
- g. Menilai hasil prosedur audit.

**Penggunaan materialitas dalam pelaporan, auditor menggunakan materialitas untuk:**

- a. Mengevaluasi seluruh gabungan kesalahan pada tingkat akun sampai ke tingkat laporan keuangan;
- b. Mengevaluasi gabungan seluruh kesalahan, termasuk dampak neto dari salah saji yang tidak dikoreksi yang ada dalam saldo awal retained earnings;
- c. Menentukan apakah prosedur audit tambahan harus dilaksanakan ketika gabungan salah saji mendekati *overall materiality* atau *specific materiality*;
- d. Meminta manajemen mengoreksi semua salah saji yang ditemukan;
- e. Mempertimbangkan untuk memeriksa kembali area dengan salah saji terbanyak ;
- f. Memberikan pandangan mengenai sifat dan sensitivitas salah saji yang ditemukan, dan juga besarnya;
- g. Menentukan apakah laporan auditor harus dimodifikasi (artinya apakah auditor harus member opini yang bukan WTP) karena salah saji yang tidak dikoreksi di mana jumlah atau sifatnya material.

Sumber: Tuannakota (2015:299)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari *et al.* (2014) merupakan penelitian kausal, dengan pendekatan kuantitatif serta studi empiris yang dilakukan di BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 62 responden

di BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *professional judgment* auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan; Independensi auditor (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan; Pengalaman kerja auditor (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan; dan *Professional judgment* auditor, independensi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari *et al.* (2014) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh *professional judgment* terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel independensi dan pengalaman kerja. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu etika profesi. Selain itu obyek penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari *et al.* (2014) adalah BPKP Perwakilan Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima (2012), merupakan penelitian asosiatif kausal dengan studi empiris yang dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Banten, dan Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi, independensi, dan *professional judgment* auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Banten, dan Jawa Barat. Demikian halnya dengan secara simultan, juga ditemukan pengaruh signifikan etika profesi, independensi, dan *professional judgment* auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prima (2012) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan

variabel independensi. Selain itu obyek penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Prima (2012) adalah BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Banten, dan Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella (2015), merupakan penelitian asosiatif kausal dengan studi empiris yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan pada Auditor di KAP Kota Medan, sedangkan independensi dan *professional judgment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan pada Auditor di KAP Kota Medan. Secara simultan, juga ditemukan pengaruh signifikan etika profesi, independensi, dan *professional judgment* auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella (2015) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel independensi. Selain itu obyek penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Gabriella (2015) adalah KAP Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwini *et al.* (2014) merupakan Penelitian Kausal Komparatif dengan Studi Empiris yang dilakukan di KAP di wilayah Denpasar, Bali. Pengumpulan datanya menggunakan Judgement Sampling dengan responden sebanyak 35 Auditor di KAP di Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman Auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sarwini *et al.* (2014) dengan penelitian ini adalah Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel profesionalisme auditor dan pengalaman auditor. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu *professional judgment*. Selain itu obyek

penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Sarwini *et al.* (2014) adalah KAP di Kota Denpasar, Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Utama (2013) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Studi Empiris yang dilakukan pada KAP di Bali. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner dengan responden sebanyak 42 orang auditor dari 7 KAP di Bali. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Utama (2013) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu *professional judgment*. Selain itu obyek penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Utama (2013) adalah KAP di wilayah Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugroho (2014), merupakan Penelitian Deskriptif dan *Explanatory Research* dengan studi empiris yang dilakukan di KAP di wilayah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, juga ditemukan bahwa kredibilitas klien secara signifikan memoderasi pengaruh antara profesionalisme, etika dan pengalaman. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugroho (2014) dengan penelitian ini adalah tentang Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian

ini tidak memasukkan variabel profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan kredibilitas klien sebagai pemoderasi. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu *professional judgment*. Selain itu obyek penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Surabaya. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugroho (2014) adalah KAP di Kota Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2013), merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif serta studi empiris yang dilakukan di KAP di wilayah Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor, berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2013) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel profesionalisme auditor dan pengetahuan auditor. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu *professional judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2012), merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta studi empiris yang dilakukan di KAP Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2012) dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan obyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Namun, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu *professional judgment*.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Yunitasari <i>et al.</i> (2014)	Variabel X : <i>Professional Judgment</i> , Independensi, dan Pengalaman Kerja Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas	Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>professional judgment</i> , independensi, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Selanjutnya, <i>professional judgment</i> , independensi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.
2.	Prima (2012)	Variabel X : Etika Profesi, Independensi,	Metode analisis regresi linier berganda	a. Secara parsial etika profesi, independensi, dan <i>professional</i>

		<p>dan <i>Professional Judgment</i></p> <p>Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>		<p><i>judgment</i> auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.</p> <p>b. Secara simultan, juga ditemukan pengaruh signifikan etika profesi, independensi, dan <i>professional judgment</i> auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.</p>
3.	Gabriella (2015)	<p>Variabel X : Etika Profesi, Independensi, dan <i>Professional Judgment</i></p> <p>Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>a. Hasil uji regresi linier ditemukan bahwa variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap variabel pertimbangan tingkat materialitas.</p> <p>b. Hasil uji regresi linier ditemukan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara</p>

				<p>signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p> <p>c. Hasil uji regresi linier ditemukan bahwa variabel <i>professional judgment</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p>
4.	Sarwini <i>et al.</i> (2014)	<p>Variabel X :          Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor.</p> <p>Variabel Y :          Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>Metode analisis regresi sederhana dan regresi berganda.</p>	<p>Secara parsial, profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Secara simultan profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p>
5.	Lestari dan Utama (2013)	<p>Variabel X :          Profesionalisme,</p>	<p>Metode analisis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p>

		<p>Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, dan Etika Profesi</p> <p>Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>regresi berganda</p>	<p>profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p>
6.	<p>Utami dan Nugroho (2014)</p>	<p>Variabel X : Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor.</p> <p>Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas</p> <p>Variabel Moderasi : Kredibilitas Klien</p>	<p>Metode analisis jalur dengan partical least square.</p>	<p>a. Semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau akan semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien.</p> <p>b. Etika profesi tidak mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, hal ini dikarenakan</p>

				<p>etika profesi lebih cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang individu, bukan terhadap pertimbangan auditor.</p> <p>c. Pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam memberikan suatu pertimbangan tentang materialitas.</p> <p>d. Kredibilitas klien memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p> <p>e. Auditor yang memegang etika profesi yang kuat serta memiliki kepercayaan kepada klien, maka akan dapat memberikan pertimbangan tingkat materialitas</p>
--	--	--	--	--

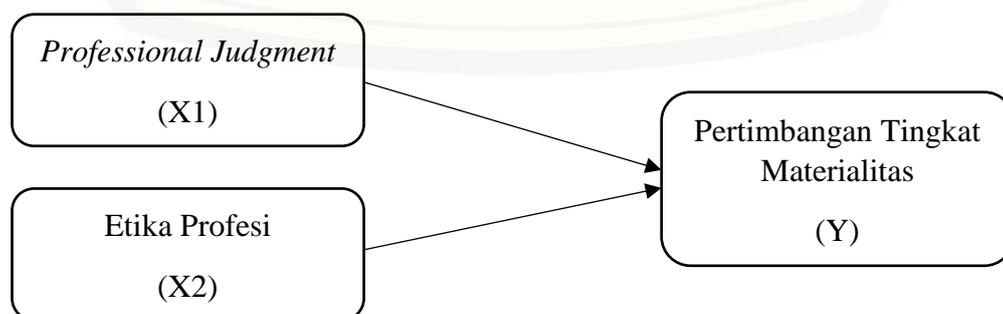
				<p>meskipun dalam tingkatan yang sangat ketat.</p> <p>f. Kredibilitas klien tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p>
7.	Muhammad (2013)	<p>Variabel X :          Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor.</p> <p>Variabel Y :          Pertimbangan Tingkat Materialitas</p>	<p>Metode analisis regresi berganda</p>	<p>a. Secara simultan Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor, berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.</p> <p>b. Secara parsial Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap</p>

				Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.
8.	Desiana (2012)	Variabel X : Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Auditor. Variabel Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas	Metode analisis regresi berganda	a. Profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas b. Etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan suatu kerangka pemikiran untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materitas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 diatas menjelaskan secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas *professional judgment* dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel terikat. Variabel bebas selanjutnya yaitu etika profesi dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel terikat.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Professional Judgment* Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

*Professional judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamilah *et al*, dalam Yunitasari *et al*, 2014).

*Professional judgment* dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan dan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh auditor secara terus menerus mengakibatkan lebih banyak pemahaman yang tersimpan dalam ingatannya dan auditor menjadi lebih peka terhadap kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga akan semakin mendukung proses pertimbangan tingkat materialitas. *Professional judgment* auditor juga ditentukan oleh sikap skeptisisme profesional auditor yang pada akhirnya juga mendukung suatu pertimbangan tingkat materialitas (Yunitasari *et al*, 2014).

Prima (2012) menjelaskan bahwa *professional judgment* auditor akan semakin terasah jika auditor tersebut mendapat banyak pengalaman yang melibatkan dirinya di dalam situasi yang emosional. Auditor yang berpengalaman membuat *judgment* lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman. Demikian halnya dengan kecakapan profesional yang harus dimiliki oleh seorang auditor, semakin banyak pelatihan-pelatihan khususnya

dalam bidang akuntansi yang dilakukan oleh auditor akan semakin mendukung proses pertimbangan tingkat materialitas. Tidak hanya itu pengalaman yang memiliki kesan yang kuat juga akan membentuk sikap skeptisisme profesional auditor yang pada akhirnya juga mendukung pertimbangan tingkat materialitas.

Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap skeptisisme profesional dalam pengambilan *professional judgment* akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *professional judgment* auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prima (2012) menyatakan bahwa *professional judgment* auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Professional judgment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.**

#### 2.4.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi yang lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, dalam Lestari, 2013:118). Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Sarwini *et al.*, 2014). Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik

Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan di antara para akuntan yang menjurus pada sikap curang.

Berperilaku etis sesuai dengan etika profesi yang dianut menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Perilaku etis merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Segala sesuatu yang berawal dari kesadaran dan ketulusan dalam bekerja maka hasilnya juga akan lebih baik (Utami dan Nugroho, 2014:77). Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat (Kusuma, 2012:28).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwini *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2013) bahwa secara simultan etika profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Etika Profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.**

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014:12).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi minat bagi peneliti untuk menginvestigasi, mempelajari, serta menarik kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 12). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang telah bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang memiliki tujuan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Indriantoro dan Supomo, 2014:12). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden adalah Auditor yang memiliki jabatan atau posisi pekerjaan dalam Kantor Akuntan Publik sebagai auditor senior, manajer, dan partner. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:145) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Sedangkan data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146-147) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan peneliti meliputi telaah literatur untuk membentuk landasan teori, melalui penelitian terdahulu atau teori yang telah ada untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet, dan literatur terkait lainnya.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:63) variabel independen adalah tipe variabe yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *professional judgment* ( $X_1$ ) dan etika profesi ( $X_2$ ).

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:63) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan, atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ).

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:69) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel ini terdiri dari:

#### 3.5.1 *Professional Judgment*

*Professional judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamilah, dalam Yunitasari *et al.* 2014).

Menurut Yunitasari (2014) *professional judgment* dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan dan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh auditor secara terus menerus mengakibatkan lebih banyak pemahaman yang tersimpan dalam ingatannya dan auditor menjadi lebih peka terhadap kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga akan semakin mendukung proses pertimbangan tingkat materialitas. *Professional judgment* auditor juga ditentukan oleh sikap skeptisisme profesional auditor yang pada akhirnya juga mendukung suatu pertimbangan tingkat materialitas.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *professional judgment* terdiri dari 3 (tiga) item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Prima, 2012). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah:

- a. Penerapan pengetahuan
- b. Pengalaman
- c. Sikap skeptisisme profesional

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dengan skor masing-masing: skor 1 sangat tidak setuju

(STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 netral (N), skor 4 setuju (S), skor 5 sangat setuju (SS).

### 3.5.2 Etika Profesi

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi yang lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Dalam etika profesi terdapat aturan-aturan mengenai tingkah laku yang digunakan organisasi profesi, meliputi: kepribadian, kecakapan professional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Murtanto dan Marini, dalam Lestari 2013:118-120). Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat (Kusuma, 2012:28).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika profesi terdiri dari 5 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Murtanto dan Marini, dalam Kusuma, 2012:35). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah:

- a. Kepribadian
- b. Kecakapan profesional
- c. Tanggungjawab
- d. Pelaksanaan kode etik
- e. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dengan skor masing-masing: skor 1 sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 netral (N), skor 4 setuju (S), skor 5 sangat setuju (SS).

### 3.5.3 Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Sarwini *et al.* (2014) pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Febrianty, dalam Sarwini, 2014). Dalam konteks ini, salah saji biasa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta, atau karena hilangnya informasi penting (Martiyanti, dalam Sarwini, 2014).

Pertimbangan materialitas diperlukan dalam menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti, bagaimana bukti itu akan diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi bukti tersebut. Bukti audit kompeten yang cukup digunakan sebagai dasar layak untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan yang diaudit, seperti yang dinyatakan dalam standar auditing ketiga yakni standar pekerjaan lapangan (Ekawati, 2013:1036). Materialitas penting dalam proses audit karena: (1) pemakai informasi tidak mudah memahami informasi akuntansi, (2) proses pemeriksaan dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian dan kewajaran penyajian laporan keuangan dalam suatu waktu tertentu (Lestari *et al.* 2013:116-117).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pertimbangan materialitas terdiri dari 5 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Yanuar, dalam Kusuma, 2012:34). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah:

- a. Seberapa penting tingkat materialitas
- b. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- c. Risiko audit

- d. Tingkat materialitas antar perusahaan
- e. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dengan skor masing-masing: skor 1 sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 netral (N), skor 4 setuju (S), skor 5 sangat setuju (SS).

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Kesungguhan dan kejujuran responden dalam menjawab kuesioner sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Kesungguhan responden ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan kualitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan alat ukur untuk mengukur variabel penelitian akan menentukan keabsahan suatu hasil penelitian. Alat ukur yang tidak valid akan berakibat pada hasil penelitian yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau bias. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menggunakan dua macam pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

- a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2014:181). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu, kuesioner dapat dikatakan valid atau handal jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap kuesioner dengan mengkorelasikan nilai atau skor pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada

taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka instrumen dapat dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan apakah kuesioner tetap konsisten jika digunakan lebih satu kali terhadap gejala dengan alat ukur yang sama (Indriantoro dan Supomo, 2014:180). Dapat dikatakan bahwa, reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$ . Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47).

#### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:170) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral, dispersi, dan koefisien antar variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Persamaan regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear*

*Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE dapat dicapai bila memenuhi syarat asumsi klasik (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:134). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:134) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyeberannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S). Uji Kolmogorov Smirnov ini memiliki pengujian nilai residual yang lebih akurat jika dibandingkan dengan normal probability plot jika jumlah data sedikit. Uji asumsi klasik normalitas seringkali disalahartikan bahwa semua variabel harus memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas yang dimaksud adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal. Jadi yang dibutuhkan adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal dengan cara menguji nilai residual dari persamaan regresi tersebut. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai Sig < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal, atau berbeda dengan kurva normal. Sebaliknya, jika hasil analisis memiliki Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, yaitu memiliki data yang sama dengan distribusi normal (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:138).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:141) multikolinieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari *tolerance value* atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika *tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi

multikolinieritas, tetapi jika *tolerance value*  $> 0.10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:141) heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.
- 2) Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2016:95-96) analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:211) analisis regresi berganda merupakan metode regresi yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Model persamaan regresi untuk mengukur pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : tingkat materialitas dalam laporan keuangan

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : *professional judgment*

$X_2$  : etika profesi

e : error

### 3.7.3 Uji t (*t-Test*)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability t* lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

dependen (koefisien regresi signifikan). Langkah-langkah penggunaan Uji t (*t-Test*) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  (maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  (maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

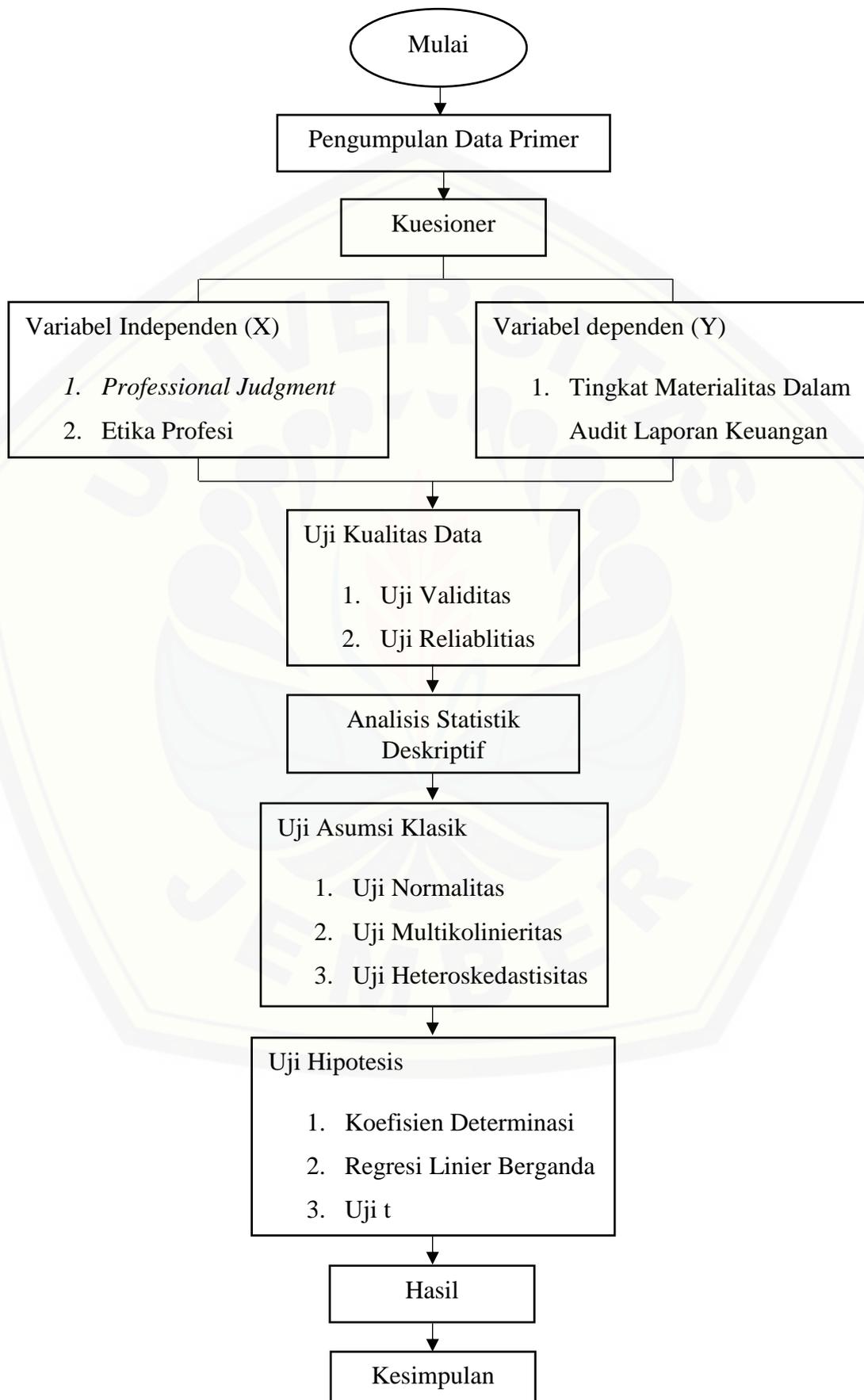
b. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima)

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak)

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah dalam suatu penelitian yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Kerangka pemecahan masalah dapat disajikan dengan menggunakan *flowchart* untuk mempermudah pemahaman setiap prosedur atau langkah-langkah dalam rangkai pemecahan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *professional judgment* dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya dan berdasarkan *Directory* KAP yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Professional judgment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *professional judgment* auditor, maka semakin tinggi pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan auditor dalam proses audit laporan keuangan.
2. Etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat.

### 5.2 Keterbatasan

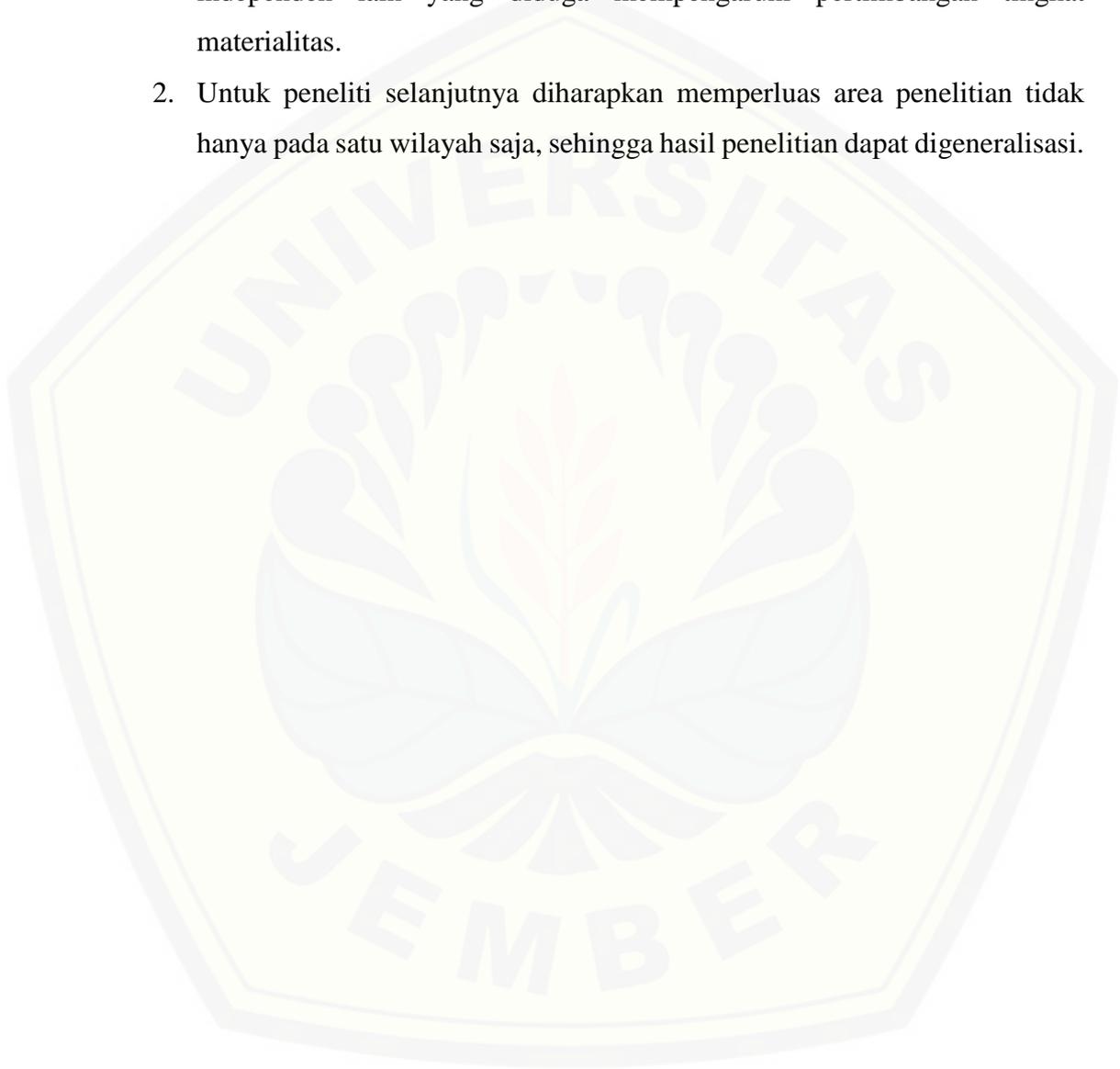
Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *professional judgment* dan etika profesi, sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Diduga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
2. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, sehingga hasil penelitian masih belum dapat digeneralisir untuk mewakili auditor diseluruh Indonesia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas area penelitian tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arens, A.A., Elder R.J., Beasley M.S., dan Jusuf A.A. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W. C., Johson, R. N., dan Kell, W. G. 2003. *Modern Auditing, Jilid I (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta.
- Indriyantoro, N dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE (Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada).
- Lupiyoadi, R dan Ikhsan, R.B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawit, D.F. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka
- Triuwono, Djahmuri, Mulawarman, dan Prawironegoro. 2016. *Filsafat Ilmu Akuntansi: Berpikir Kontemplatif, Holistik, Intuitif, Imajinatif, Kreatif, Rasional dan Radikal dalam Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tuanakotta, T.M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

**Jurnal :**

- Anggara, M.A. 2017. Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pekanbaru: JOM Fekon *FEKON Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol 4 No. 1.
- Desiana. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi–Vol 1 No. 1.
- Ekawati, L.P. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Singaraja: Jurnal Ilmiah dan Humanika *Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 3 No. 1.
- Lestari, N.M.A dan Utama, I.M.K. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. Bali: E-Jurnal Akuntansi *Universitas Udayana* 5.1:112-129.
- Muhammad, Erfan. 2013. Analisis Profesionalisme, Pengetahuan dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. Madura: JAFFA *Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo* Vol. 01 No. 1:1-14.
- Moesono, A., Santoso G.A., Jatiputra, I., Suharso, P.L., Indirasari, D.T. 2000. Peran Kognitif dan Meta Kognitif Dalam Proses Pembelajaran Bagi Tercapainya Pemahaman Yang Optimal. Jakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Permana, Dwi. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesi, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Oleh Auditor Pada KAP Di Surabaya. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi III Vol I.
- Pardede, H. 2015. Pengaruh *Professional Judgment*, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Audit Serta Skeptisisme Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Pekanbaru: *Jom FEKON Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol 2 No.2.
- Sarwini, N.K., Sinarwati, N.K., dan Yuniarta, G.A. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Singaraja: e-Journal S1 Ak *Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 No. 1.
- Sahifuddin, A., Haryadi, B., dan Zuhdi, R. Mengurai *Professional Judgment* Auditor dalam Proses Audit Laporan Keuangan. Madura: *Universitas Trunojoyo*.
- Utami, G dan Nugroho, M.A. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat

Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta* Vol 3 No. 1.

Yunitasari, P.I., Adiputra, M.P., dan Sujana, E. 2014. Pengaruh *Professional Judgment* Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan. Singaraja: e-Journal S1 Ak *Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No. 1.

#### **Skripsi :**

Gabriella, D. 2015. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan *Professional Judgment* Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan. Medan: *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.

Kusuma, N.F.B.A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Yogyakarta: *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Lathif, Ainul. 2012. Pengaruh Faktor-faktor Profesionalisme Auditor Ekstern Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jember: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.

Ningsih, S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi. Jember: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.

Prima, Y.S. 2012. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan *Professional Judgment* Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan. Medan: *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.

Thahir, Taufiq. 2016. Pengaruh *Professional Judgment*, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan. Bandung: *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.

Widodo. 2016. Analisis Penerapan Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Jember: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.

#### **Internet :**

<https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as> diakses tanggal 30 Januari 2018

<http://iaiglobal.or.id> diakses tanggal 16 Desember 2017

<http://lhiyagemini.blogspot.co.id/2012/01/contoh-kasus-pelanggaran-etika-profesi.html> diakses tanggal 30 Januari 2018

**Lampiran 1**  
**Surat Keterangan Penelitian**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018

KAP Drs. Robby Bumulo



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018  
KAP Erfan & Rakhmawan

  
  
Kurwanto

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

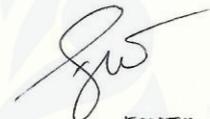
Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018

KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan

  
\_\_\_\_\_  
Erita P.

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018  
KAP Setijawati & Hemy



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 28 April 2018

KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan



SITERCA OKTAVIAN. W  
Staff Auditor

50

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Jember, 04 April 2018

Yth.  
Bapak/Ibu Responden  
Di Tempat

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Jember, Saya:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan saya akan menjaga kerahasiaan identitas Bapak/Ibu sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu merupakan faktor kunci untuk mengetahui pengaruh "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**". Penelitian ini sangat memerlukan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk memberikan informasi dan menjawab kuesioner berikut dengan terbuka, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, bukan berdasarkan pada apa yang seharusnya atau idealnya terjadi. **Dimohon untuk membaca setiap pernyataan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pernyataan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan Bapak/Ibu.**

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,



Abdul Fatah Al Fadli  
(NIM.140810301191)

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 28 April 2018

KAP Habib Basuni dan Heryadi



Indri

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 28 April 2018

KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan



embya .

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018  
KAP Heliantonno & Rekan

  
Robby S

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Professional Judgment dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018

KAP Maroeto & Nur Shodiq



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'KAP Maroeto & Nur Shodiq', is written over a circular blue stamp. The stamp contains the text 'KAP MAROETO & NUR SHODIQ' and 'REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS' around a central emblem.

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018  
KAP Buntaran & Liswati

  
\_\_\_\_\_

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018  
KAP Indra Suheri & Rekan



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018

KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara:

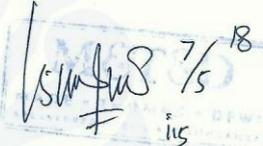
Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Surabaya, 04 Mei 2018

KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi

  
\_\_\_\_\_

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Jember, 04 April 2018

Yth.  
Bapak/Ibu Responden  
Di Tempat

Responden yang terhormat,  
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1)  
Universitas Jember, Saya:

Nama : Abdul Fatah Al Fadli  
NIM : 140810301191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Professional Judgment dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan"**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan saya akan menjaga kerahasiaan identitas Bapak/Ibu sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu merupakan faktor kunci untuk mengetahui pengaruh "Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan". Penelitian ini sangat memerlukan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk memberikan informasi dan menjawab kuesioner berikut dengan terbuka, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, bukan berdasarkan pada apa yang seharusnya atau idealnya terjadi. **Dimohon untuk membaca setiap pernyataan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pernyataan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan Bapak/Ibu.**

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,



Abdul Fatah Al Fadli  
(NIM.140810301191)

**Lampiran 2**  
**Kuesioner Penelitian**

**Pengaruh *Professional Judgment* dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan  
Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan  
(Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surabaya)**

Petunjuk pengisian daftar pernyataan:

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yang setiap bagian terdiri dari beberapa butir pernyataan. Untuk menjawab pernyataan tersebut, Bapak/Ibu dapat memberi tanda *checklist* (√) di salah satu kotak yang tersedia dan memastikan bahwa seluruh pernyataan sudah terjawab tanpa ada yang terlewatkan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia dikelompokkan sebagai berikut :

STS : apabila Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : apabila Anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

N : apabila Anda Netral dengan pernyataan tersebut.

S : apabila Anda Setuju dengan pernyataan tersebut.

SS : apabila Anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

**BAGIAN 1 : KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Nama : .....

Nama Instansi : .....

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kotak yang sesuai dengan jawaban anda.

1. Jenis Kelamin :

Pria

Wanita

2. Usia :

< 30 tahun

31 – 40 tahun

> 41 tahun

3. Pendidikan Terakhir

S1                       S2                      S3

4. Pengalaman Kerja :

1 - 5 tahun               6 – 10 tahun               > 11 tahun

5. Kedudukan/Jabatan Pekerjaan dalam Kantor Akuntan Publik :

Partner                       Manajer                       Auditor Senior

6. Email :

**BAGIAN 2 : KUESIONER**

**1. Professional Judgment**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Pengetahuan dan Pengalaman</b>						
1.	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan.					
2.	Saya memiliki tingkat keterampilan yang dimiliki oleh auditor pada umumnya.					
3.	Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, saya harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.					
4.	Saya telah memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing.					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang.					
<b>Skeptisisme Profesional</b>						
6.	Dalam mengumpulkan bukti-bukti audit, auditor independen harus selalu mempertanyakan kesahihan dari bukti audit dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain yang diperoleh dari manajemen.					
7.	Auditor yang memiliki skeptisisme profesional tidak akan terpaku pada prosedur audit yang tertera dalam program audit.					
8.	Skeptisisme Profesional akan membantu auditor dalam menilai dan memperhitungkan dengan kritis resiko yang dihadapi dalam memilih metode dan teknik audit yang tepat.					

## 2. Etika Profesi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Kepribadian</b>						
1.	Sebagai seorang akuntan, Saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah Saya pilih.					
2.	Dalam pekerjaan, Saya akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
3.	Dalam pekerjaan, Saya bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja.					
<b>Kecakapan Profesional</b>						
4.	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, Saya akan bersikap obyektif.					
5.	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja.					
<b>Tanggung Jawab</b>						
6.	Saya tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing.					
7.	Dalam bekerja, Saya harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.					
8.	Dalam bekerja, Saya melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.					
<b>Pelaksanaan Kode Etik</b>						
9.	Saat memeriksa laporan keuangan, Saya bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan.					
10.	Dalam bekerja, Saya akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Saya.					
11.	Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun mendapat kompensasi yang kecil.					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b>						
12.	Saya menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi.					
13.	Saya bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik.					
14.	Saya tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai dengan keinginan pribadi.					

### 3. Pertimbangan Tingkat Materialitas

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Seberapa Penting Tingkat Materialitas</b>						
1.	Penentuan tingkat materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.					
2.	Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting.					
<b>Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas</b>						
3.	Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan dalam melakukan audit selain pengalaman.					
4.	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas.					
5.	Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan.					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Resiko Audit</b>						
6.	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.					
7.	Resiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan.					
8.	Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan.					
<b>Tingkat Materialitas antar Perusahaan</b>						
9.	Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.					
10.	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.					
<b>Urutan Tingkat Materialitas dalam Rencana Audit</b>						
11.	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan.					
12.	Kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.					

Lampiran 3  
Tabel Kuesioner

No.	<i>Professional Judgment</i>								Skor Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	31
2	4	3	4	3	4	4	4	4	30
3	5	3	5	2	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	3	4	4	4	4	4	4	3	30
6	3	3	4	4	4	3	3	3	27
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	3	3	4	4	4	4	4	4	30
9	4	4	3	4	4	4	4	4	31
10	5	4	5	5	4	5	5	5	38
11	4	3	3	3	3	3	3	3	25
12	4	3	3	3	3	3	3	3	25
13	4	4	4	4	4	4	3	3	30
14	4	4	4	4	4	4	3	3	30
15	4	3	4	3	4	4	3	4	29
16	5	4	5	4	5	4	3	4	34
17	4	4	4	4	4	4	2	5	31
18	5	4	3	4	4	4	3	4	31
19	5	5	4	5	5	5	3	3	35
20	5	5	4	5	5	5	3	3	35
21	5	5	5	5	5	5	4	4	38
22	4	4	4	4	4	4	3	4	31
23	4	3	4	3	4	4	4	4	30
24	4	4	4	4	4	4	3	4	31
25	5	3	5	2	5	5	5	5	35
26	5	5	5	5	4	5	4	4	37
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	4	4	4	3	31
29	5	5	4	4	4	4	2	4	32
30	4	4	4	4	4	4	2	4	30
31	4	4	4	3	3	4	4	4	30
32	4	3	3	3	3	3	3	4	26
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	4	3	4	3	3	4	4	4	29



No.	Etika Profesi														Skor Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	49
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	49
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	4	5	59
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	1	5	1	3	3	53
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	51
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	52
7	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	3	5	4	56
8	5	4	4	5	5	5	3	4	4	2	4	1	4	4	54
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	51
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	62
11	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	50
12	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	52
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	52
15	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	2	5	3	60
16	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	2	5	3	60
17	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	4	2	3	4	55
18	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	57
19	4	5	5	4	5	3	4	5	5	1	5	1	5	1	53
20	4	5	5	4	5	3	4	5	5	1	5	1	5	1	53
21	5	5	5	4	5	3	4	5	5	1	5	1	2	1	51
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	50
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	49
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	50
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	4	5	59

No.	Etika Profesi														Skor Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	
26	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	64
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	54
28	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	52
29	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	60
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	52
31	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	50
32	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	53
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
34	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	59
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	50
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	51
37	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	2	5	54
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
42	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	62
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
44	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	62
45	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	63
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	66
47	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	60
48	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	59
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	68

No.	Etika Profesi														Skor Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	
51	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	3	5	61
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	53
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	52
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	53
55	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	59
56	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	3	3	55
57	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	58
58	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	58
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	50
60	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	62
62	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	2	4	5	60
63	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	1	5	4	60
64	5	3	4	5	5	5	5	4	5	1	4	2	4	5	57
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	64
66	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	56
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	52
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	52
69	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4	2	3	4	55
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	52





## Lampiran 4 Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

#### 1) Variabel *Professional Judgment* (X1)

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	SKOR_TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,532**	,546**	,334**	,521**	,713**	,084	,389**	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,005	,000	,000	,489	,001	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	,532**	1	,479**	,697**	,516**	,594**	,147	,280*	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,224	,019	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	,546**	,479**	1	,352**	,679**	,697**	,377**	,511**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,003	,000	,000	,001	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	,334**	,697**	,352**	1	,483**	,455**	,089	,243*	,644**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,003		,000	,000	,462	,043	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	,521**	,516**	,679**	,483**	1	,699**	,213	,440**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,076	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	,713**	,594**	,697**	,455**	,699**	1	,376**	,538**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.7	Pearson Correlation	,084	,147	,377**	,089	,213	,376**	1	,560**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,489	,224	,001	,462	,076	,001		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.8	Pearson Correlation	,389**	,280*	,511**	,243*	,440**	,538**	,560**	1	,703**



# Digital Repository Universitas Jember

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	,526**	,654*	,583*	,665*	1	,185	,272*	,637*	,569*	-,028	,339**	-,257*	,330**	-,033	,583**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,124	,023	,000	,000	,820	,004	,031	,005	,784	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.6	Pearson Correlation	,281*	,071	-,009	,399*	,185	1	,580*	,278*	,136	,103	,012	,209	,134	,595**	,522**
	Sig. (2-tailed)	,019	,560	,942	,001	,124		,000	,020	,261	,398	,922	,082	,268	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.7	Pearson Correlation	,564**	,468*	,266*	,414*	,272*	,580*	1	,615*	,461*	-,033	,391**	,094	,370**	,415**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,026	,000	,023	,000		,000	,000	,789	,001	,440	,002	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.8	Pearson Correlation	,580**	,660*	,458*	,435*	,637*	,278*	,615*	1	,703*	,084	,506**	-,048	,423**	,059	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,020	,000		,000	,490	,000	,696	,000	,630	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.9	Pearson Correlation	,546**	,587*	,435*	,434*	,569*	,136	,461*	,703*	1	-,014	,466**	-,201	,374**	,051	,608**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,261	,000	,000		,910	,000	,095	,001	,677	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.10	Pearson Correlation	,010	,079	-,210	,006	-,028	,103	-,033	,084	-,014	1	,069	,671**	-,121	,134	,416**
	Sig. (2-tailed)	,936	,517	,081	,961	,820	,398	,789	,490	,910		,568	,000	,320	,270	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.11	Pearson Correlation	,402**	,467*	,337*	,234	,339*	,012	,391*	,506*	,466*	,069	1	,088	,233	-,140	,508**

	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,004	,051	,004	,922	,001	,000	,000	,568		,469	,052	,249		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.12	Pearson Correlation	-,112	-,098	-,274*	-,121	-,257*	,209	,094	-,048	-,201	,671**	,088	1	,079	,080		,331**
	Sig. (2-tailed)	,354	,420	,022	,318	,031	,082	,440	,696	,095	,000	,469		,515	,509		,005
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.13	Pearson Correlation	,414**	,434*	,255*	,340*	,330*	,134	,370*	,423*	,374*	-,121	,233	,079	1	,054		,512**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,033	,004	,005	,268	,002	,000	,001	,320	,052	,515		,655		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.14	Pearson Correlation	,302*	-,002	,050	,237*	-,033	,595*	,415*	,059	,051	,134	-,140	,080	,054	1		,401**
	Sig. (2-tailed)	,011	,990	,680	,048	,784	,000	,000	,630	,677	,270	,249	,509	,655			,001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
SKOR_TOTAL_X2	Pearson Correlation	,710**	,674*	,433*	,629*	,583*	,522*	,698*	,739*	,608*	,416**	,508**	,331**	,512**	,401**		1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,001		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Y8	Pearson Correlation	,476**	,533**	,429**	,556**	,514**	,617**	,638**	1	,366**	,472**	,555**	,628**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,002	,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y9	Pearson Correlation	,331**	,312**	,140	,373**	,281*	,327**	,394**	,366**	1	,370**	,688**	,301*	,567**
	Sig. (2-tailed)	,005	,009	,248	,001	,019	,006	,001	,002		,002	,000	,011	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y10	Pearson Correlation	,255*	,514**	,268*	,364**	,596**	,518**	,356**	,472**	,370**	1	,464**	,463**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,025	,002	,000	,000	,003	,000	,002		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y11	Pearson Correlation	,372**	,509**	,434**	,466**	,456**	,462**	,492**	,555**	,688**	,464**	1	,638**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y12	Pearson Correlation	,550**	,501**	,437**	,432**	,519**	,637**	,552**	,628**	,301*	,463**	,638**	1	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,011	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
SKOR_TOTAL_Y	Pearson Correlation	,644**	,719**	,584**	,691**	,734**	,738**	,742**	,804**	,567**	,673**	,761**	,789**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**b. Uji Reliabilitas**

1) Variabel *Professional Judgment* (X1)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	28,34	10,663	,590	,834
X1.2	28,64	10,175	,635	,828
X1.3	28,47	10,137	,723	,819
X1.4	28,67	10,224	,499	,846
X1.5	28,54	10,194	,696	,822
X1.6	28,41	9,811	,819	,808
X1.7	28,91	10,543	,347	,873
X1.8	28,60	10,186	,592	,833

2) Variabel Etika Profesi (X2)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	51,46	23,092	,652	,738
X2.2	51,57	22,799	,600	,738
X2.3	51,61	24,675	,345	,759
X2.4	51,49	23,587	,561	,745
X2.5	51,46	23,672	,503	,748
X2.6	51,51	23,790	,426	,752
X2.7	51,50	22,920	,633	,737
X2.8	51,54	22,455	,678	,732
X2.9	51,49	23,703	,537	,746
X2.10	52,91	22,717	,161	,810
X2.11	51,69	24,016	,417	,754

X2.12	53,44	24,308	,139	,789
X2.13	51,99	23,174	,384	,755
X2.14	51,93	23,893	,245	,771

### 3) Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	44,80	21,090	,561	,902
Y2	44,73	21,186	,661	,897
Y3	44,59	21,608	,497	,905
Y4	44,80	20,800	,616	,899
Y5	44,76	20,621	,668	,896
Y6	44,84	20,308	,667	,897
Y7	44,77	20,788	,683	,896

Y8	44,70	20,416	,756	,892
Y9	44,70	21,894	,484	,905
Y10	44,81	20,849	,593	,900
Y11	44,67	21,238	,714	,895
Y12	44,79	20,432	,737	,893



**Lampiran 5**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Professional_Judgment	70	25	40	32,66	3,619
Etika_Profesi	70	47	70	55,81	5,173
Pertimbangan_Tingkat_Materialitas	70	36	60	48,81	4,970
Valid N (listwise)	70				

**Lampiran 6**  
**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43630140
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,080
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

<b>Model</b>	<b>Variables Entered</b>	<b>Variables Removed</b>	<b>Method</b>
1	Etika Profesi, Professional Judgment <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas
- b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,508	3,48721

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Professional Judgment

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889,822	2	444,911	36,586	,000 <sup>b</sup>
	Residual	814,764	67	12,161		
	Total	1704,586	69			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Professional Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,847	4,595		2,578	,012		
	Professional Judgment	,679	,172	,494	3,942	,000	,454	2,202
	Etika Profesi	,265	,120	,276	2,202	,031	,454	2,202

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Etika Profesi	Professional Judgment
1	Correlations	Etika Profesi	1,000	-,739
		Professional Judgment	-,739	1,000
	Covariances	Etika Profesi	,015	-,015
		Professional Judgment	-,015	,030

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Professional Judgment	Etika Profesi
1	1	2,991	1,000	,00	,00	,00
	2	,006	21,980	,81	,31	,02
	3	,002	34,856	,19	,69	,98

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Profesi, Professional Judgment <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 <sup>a</sup>	,075	,047	2,26391

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Professional Judgment

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,805	2	13,903	2,713	,074 <sup>b</sup>
	Residual	343,393	67	5,125		
	Total	371,199	69			

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Professional Judgment

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,219	2,983		-1,414	,162
	Professional Judgment	,095	,112	,149	,852	,397
	Etika Profesi	,065	,078	,145	,831	,409

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Lampiran 7**  
**Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Profesi (X2), Professional Judgment (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 <sup>a</sup>	,522	,508	3,48721

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2), Professional Judgment (X1)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889,822	2	444,911	36,586	,000 <sup>b</sup>
	Residual	814,764	67	12,161		
	Total	1704,586	69			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2), Professional Judgment (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,847	4,595		2,578	,012
	Professional Judgment (X1)	,679	,172	,494	3,942	,000
	Etika Profesi (X2)	,265	,120	,276	2,202	,031

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

**b. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,847	4,595		2,578	,012
	Professional Judgment (X1)	,679	,172	,494	3,942	,000
	Etika Profesi (X2)	,265	,120	,276	2,202	,031

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)